

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEC PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA  
(PERSERO) TBK**

**Arjuna Agustiana<sup>1</sup>, Andri Widiyanto<sup>2</sup>, Ghea Dwi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,  
email: arjunaslwi6@gmail.com

**Abstrak**

*Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kekurangan dana, secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat agar tetap membantu menjalankan peran yang dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank itu. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan/atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia ditinjau dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan menggunakan metode Risk Profile, GCG, Earnings, Capital. Hasil penilaian ditinjau dari aspek Risk Profile pada tahun 2017-2020 yang diukur dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa BRI berada dalam kondisi “Sehat” dan “Cukup Sehat”. Ditinjau dari aspek GCG pada tahun 2017-2020 dengan melakukan self assesment/penilaian sendiri Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori “Baik”. Ditinjau dari aspek Earnings pada tahun 2017-2020 yang diukur dengan rasio ROA dan NIM menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia berada dalam kondisi “Sangat Sehat”. Lalu ditinjau dari aspek Capital pada tahun 2017-2020 Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori “Sangat Sehat”. Peringkat Komposit Bank Rakyat Indonesia menunjukkan bahwa bank mendapatkan PK-1 yaitu Sangat Sehat.*

**Kata Kunci : Perbankan, Tingkat Kesehatan Bank, Risk Profile, GCG,Earnings, Capital**

***Analysis of Bank Soundness Level Assessment Using the RGEC Approach at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.***

**Abstract**

*Banking is an institution that has a role as an intermediary between parties who are short of funds, indirectly helping the circulation of money in the community so that it continues to help carry out the role required by public trust in the performance of the bank. Bank soundness is a qualitative assessment of various aspects that affect the condition or performance of a bank through quantitative and/or qualitative assessments of capital factors, asset quality, management, profitability, liquidity, and sensitivity to market risk. The purpose of this study was to determine the level of soundness assessment at Bank Rakyat Indonesia in terms of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. Data collection techniques used are interviews and documentation studies. The data analysis technique is quantitative using the Risk Profile, GCG, Earnings, Capital methods. The results of the assessment in terms of the Risk Profile aspect in 2017-2020 as measured by the NPL and LDR ratios show that BRI*

is in a "Healthy" and "Sufficiently Healthy" condition. Judging from the GCG aspect in 2017-2020 by conducting a self-assessment / self-assessment, Bank Rakyat Indonesia was included in the "Good" category. Judging from the Earnings aspect in 2017-2020 as measured by the ROA and NIM ratios, it shows that Bank Rakyat Indonesia is in a "Very Healthy" condition. Then viewed from the Capital aspect in 2017-2020 Bank Rakyat Indonesia was included in the "Very Healthy" category. The Composite Rating of Bank Rakyat Indonesia shows that the bank gets a PK-1 which is Very Healthy.

**Key Words : Banking, Bank Soundness Level, Risk Profile, GCG, Earnings, Capital.**

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang paling menonjol dan juga memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian secara nasional. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*) yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Menurut (Darmawi, 2011)<sup>[2]</sup> Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator. Dimaksudkan sebagai tolak ukur kesesuaian bagi pihak manajemen bank, menjalankan bisnis bank dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan

kebijakan moneter. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan. Investor akan melihat semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut bagus, serta di harapkan bisa memberikan *return* yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha sektor perbankan sangat sehat dan maju, sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi (Octaviani & Saraswati, 2018)<sup>[9]</sup>.

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat kelompok faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* atau permodalan yang lebih dikenal dengan singkatan RGEC dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya, (Wiranthari Dwinanda & Wiagustini, 2015)<sup>[19]</sup>.

Menurut Permana dalam (Dewi, 2018)<sup>[3]</sup> bahwa metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Berdasarkan hal tersebut, pada metode RGEC Bank

Indonesia menetapkan sejumlah kriteria mengenai jumlah persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank untuk dinyatakan sehat dan tidak membahayakan maupun merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Bank Rakyat Indonesia merupakan bagian dari bank umum BUMN. Bank umum BUMN itu menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia dalam 10 tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana bank BRI itu dijuluki sebagai bank nasional yang paling menguntungkan. Karena bank BRI memiliki pangsa terbesar dalam penyaluran kredit mikro di Indonesia. Bank dengan jumlah rekening nasabah terbesar, dengan jaringan dan jangkauan yang luas, serta memiliki struktur permodalan dan infrastruktur yang kuat.

Pada tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia mengalami rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,41 % dan 2,34%, sedangkan pada tahun 2018 Bank BRI memperoleh Penyaluran kredit juga cukup terjaga yang tercermin pada rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) mencapai 2,27%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri November 2018 sebesar 2,67%. Sementara NPL *coverage* Bank BRI naik menjadi 186,1% dari 182%. Bank BRI juga mencatatkan performa positif pada penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang tercermin dari rasio dana murah (*current account saving account*) naik jadi 61% dari sebelumnya 59%. DPK yang dikelola BRI pada akhir 2018 tercatat Rp 944,3 triliun, tumbuh 12,2% dari setahun sebelumnya yang tercatat Rp 841,7 triliun. Namun, pada tahun 2019 laporan publikasi pada tahun 2019 mengalami kredit bermasalah/NPL sebesar 2,52 %. Pada tahun 2019 laporan publikasi perseroan

mengatakan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) BRI mencapai sebesar 2,52%, sedangkan pada tahun 2020 rasio kredit bermasalah meningkat bahkan bisa juga disebut rasio kredit bermasalah yang paling tinggi ditahun ini yaitu mencapai sebesar 3,13%. Hal ini kemungkinan penyebabnya yaitu masuknya COVID-19 yang mempengaruhi ekonomi Indonesia dalam terjadinya rasio kredit bermasalah yang semakin tinggi.

Upaya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank BRI, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa terjaga. Jika masyarakat percaya kepada bank BRI maka masyarakat akan menyimpan dan menginvestasikan uangnya di bank BRI. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan modal. Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan.

Oleh karena itu untuk menilai atau menentukan tingkat kesehatan bank peneliti menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*. Untuk mengetahui apakah bank tersebut sehat atau tidak, Karena bank yang sehat adalah bank yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menghitung laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 20 Mei 2021 sampai dengan 20 Juni 2021. Lokasi penelitian ini bertempat pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang beralamat di Jalan DR. Soetomo No.3, Slawi Kulon, Dukuhringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52125.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)<sup>[8]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Studi Kepustakaan (*Library research*), yaitu dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang terdapat di perpustakaan, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.
- Studi Dokumentasi yaitu studi dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder yaitu laporan keuangan, catatan-catatan, maupun informasi lain.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini perhitungan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan/metode RGEC yaitu sebagai berikut:

#### 1. Risk Profile

$$a. \text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria penetapan peringkat NPL

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang sehat	8% < NPL ≤ 11%
5	Tidak sehat	NPL > 11%

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

$$b. \text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria penetapan peringkat LDR

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak sehat	LDR > 120%

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

#### 2. Good Corporate Governance

Penilaian terhadap faktor GCG dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*. Hasil penilaian *self assessment* yang telah dilakukan sendiri oleh bank, kemudian akan disesuaikan ke dalam tabel peringkat komposit. Tabel peringkat komposit untuk *good corporate governance* yang disesuaikan dengan Lampiran Surat Edaran

Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu:

Tabel 3 Kriteria penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

### 3. Earnings

$$a. ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4 Kriteria penetapan peringkat ROA

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,25%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

$$b. NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata asset produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria penetapan peringkat NIM

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NIM > 5%
2	Sehat	2,01% < NIM ≥ 5%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≥ 2%
4	Kurang sehat	0% < NIM ≥ 1,49%
5	Tidak sehat	NIM ≤ 0%

Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

### 4. Capital

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 6 Kriteria penetapan peringkat CAR

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR ≥ 11%
2	Sehat	9,5% ≤ CAR < 11%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9,5%
4	Kurang sehat	6,5% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR < 6,5%

Sumber:(Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Risk Profile

#### a. NPL

Perhitungan NPL BRI tahun 2017:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{16.451}{708.552} \times 100\% \\ &= 2,3\% \end{aligned}$$

Perhitungan NPL BRI tahun 2018:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{19.051}{803.808} \times 100\% \\ &= 2,37\% \end{aligned}$$

Perhitungan NPL BRI tahun 2019:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{25.291}{867.459} \times 100\% \\ &= 2,91\% \end{aligned}$$

Perhitungan NPL BRI tahun 2020:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{28.020}{911.217} \times 100\% \\ &= 3,07\% \end{aligned}$$

Tabel 7 Nilai peringkat NPL

Tahun	NPL(%)	Peringkat	Keterangan
2017	2,30%	2	Sehat
2018	2,37%	2	Sehat
2019	2,91%	2	Sehat
2020	3,07%	2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

b. LDR

Perhitungan LDR BRI tahun 2017:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{708.552}{803.326} \times 100\% \\ &= 88,20\% \end{aligned}$$

Perhitungan LDR BRI tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{803.808}{898.031} \times 100\% \\ &= 89,50\% \end{aligned}$$

Perhitungan LDR BRI tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{867.459}{969.749} \times 100\% \\ &= 89,45\% \end{aligned}$$

Perhitungan LDR BRI tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{911.217}{1.052.663} \times 100\% \\ &= 86,56\% \end{aligned}$$

Tabel 8 Nilai peringkat LDR

Tahun	LDR(%)	Peringkat	Keterangan
2017	88,20%	3	Cukup Sehat
2018	89,50%	3	Cukup Sehat
2019	89,45%	3	Cukup Sehat
2020	86,56%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

2. Good Corporate Governance

Bank melakukan penilaian sendiri atau *self assesment* terhadap faktor GCG yaitu penilaian terhadap

manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure, Governance Process*, dan *Governance Outcomes*.

Tabel 9 Nilai peringkat GCG

Tahun	Peringkat	Keterangan
2017	2	Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

3. Earnings

a. ROA

Perhitungan ROA BRI tahun 2017:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{36.350}{1.020.219} \times 100\% \\ &= 3,56\% \end{aligned}$$

Perhitungan ROA BRI tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{40.798}{1.155.319} \times 100\% \\ &= 3,53\% \end{aligned}$$

Perhitungan ROA BRI tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{42.949}{1.288.638} \times 100\% \\ &= 3,33\% \end{aligned}$$

Perhitungan ROA BRI tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{26.161}{1.382.431} \times 100\% \\ &= 1,80\% \end{aligned}$$

Tabel 10 Nilai peringkat ROA

Tahun	ROA(%)	Peringkat	Keterangan
2017	3,56%	1	Sangat Sehat
2018	3,53%	1	Sangat Sehat
2019	3,33%	1	Sangat Sehat
2020	1,80%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

b. NIM

Perhitungan NIM BRI tahun 2017:

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{70.428}{1.060.097} \times 100\% \\ &= 6,64\% \end{aligned}$$

Perhitungan NIM BRI tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{74.908}{1.153.494} \times 100\% \\ &= 6,49\% \end{aligned}$$

Perhitungan NIM BRI tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{78.560}{1.297.635} \times 100\% \\ &= 6,05\% \end{aligned}$$

Perhitubgan NIM BRI tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{75.146}{1.464.281} \times 100\% \\ &= 5,13\% \end{aligned}$$

Tabel 11 Nilai peringkat NIM

Tahun	NIM(%)	Peringkat	Keterangan
2017	6,64%	1	Sangat Sehat
2018	6,49%	1	Sangat Sehat
2019	6,05%	1	Sangat Sehat
2020	5,13%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

4. Capital

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Perhitungan CAR BRI tahun 2017:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

$$\begin{aligned} &= \frac{161.751}{704.515} \times 100 \\ &= 22,95\% \end{aligned}$$

Perhitungan CAR BRI tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \\ &= \frac{173.618}{818.608} \times 100\% \\ &= 21,20\% \end{aligned}$$

Tahun	ROA(%)	Peringkat	Keterangan
2017	3,56%	1	Sangat Sehat
2018	3,53%	1	Sangat Sehat
2019	3,33%	1	Sangat Sehat
2020	1,80%	1	Sangat Sehat

Perhitungan CAR BRI tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \\ &= \frac{195.986}{869.020} \times 100\% \\ &= 22,55\% \end{aligned}$$

Perhitungan CAR BRI tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \\ &= \frac{183.337}{889.596} \times 100\% \\ &= 20,60\% \end{aligned}$$

Tabel 12 Nilai peringkat CAR

Tahun	CAR(%)	Peringkat	Keterangan
2017	22,95%	1	Sangat Sehat
2018	21,20%	1	Sangat Sehat
2019	22,55%	1	Sangat Sehat
2020	20,60%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

**Pembahasan**

1. Risk Profile

Penilaian profil risiko ditinjau dari aspek rasio kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat “sehat” karena memiliki rasio dari tahun 2017-2020 berkisar antara 2,30% - 3,07%. Pada tahun 2017 BRI memperoleh peringkat rasio NPL sebesar 2,30%, ditahun 2018 memperoleh

peringkat NPL sebesar 2,37%, ditahun 2019 memperoleh peringkat NPL sebesar 2,91%, lalu ditahun 2020 BRI memperoleh peringkat NPL sebesar 3,07%.

Penilaian profil risiko ditinjau dari aspek rasio kredit menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat “Cukup Sehat” dengan memiliki rasio dari tahun 2017-2020 berkisar antara 86,20% - 89,45%, karena nilai tersebut masih berkisar dipresentase LDR yaitu 85% - 100%. Pada tahun 2017 BRI memperoleh LDR sebesar 88,20%, ditahun 2018 BRI memperoleh LDR sebesar 89,50%, ditahun 2019 memperoleh LDR sebesar 89,45% dan ditahun 2020 memperoleh LDR sebesar 86,56%. Dalam hal ini bahwa pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan LDR dibanding tahun 2020, hal ini menunjukkan Nilai rasio LDR yang semakin tinggi menunjukkan kurang baiknya likuiditas bank. Sehingga dalam hal ini pihak bank perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan. Apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun, hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh. Apabila jumlah kredit yang disalurkan menurun, maka laba yang dihasilkan juga akan menurun, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Tahun 2020 merupakan tahun yang berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi perekonomian yang menurun dikarenakan tersebarnya Virus Corona atau biasa disebut Covid-19 mengakibatkan pertumbuhan kredit perbankan secara keseluruhan mengalami

penurunan ditahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Namun pertumbuhan kredit masih tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan kredit industri perbankan. Secara umum, lemahnya permintaan kredit dipengaruhi oleh penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat pada tahun 2020.

Namun pertumbuhan kredit yang mengalami penurunan di masa pandemi ini mampu di iringi dengan kualitas kredit yang terjaga dengan melakukan penyaluran kredit tanpa mengesampingkan prinsip ke hati-hatian, BRI mampu menjaga kualitas kredit dibawah maksimum ketentuan standar yakni sebesar 5% dan lebih baik dari rata-rata industri yang tercatat sebesar 3,18%.

## 2. GCG

Nilai *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2020 berdasarkan hasil penelitian berturut-turut menempati peringkat 2 (dua) dengan kriteria “Baik”, hasil dari penilaian sendiri atau *self assessment* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh dari tata kelola perusahaan. Hal ini bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia mencerminkan manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG secara umum yang baik. Hal ini menunjukkan dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan artinya bahwa dengan buruknya pelaksanaan GCG maka kepercayaan para pemilik modal menurun karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Hal ini tentu akan diikuti dengan tindakan penarikan investasi yang sudah ditanamkan, sementara investor baru juga enggan untuk melakukan investasi.



### 3. *Earnings*

Penilaian rentabilitas ditinjau dari rasio *Return on Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2020, berdasarkan hasil penelitian nilai rasio ROA berturut-turut adalah 3,56%, 3,53%, 3,33%, 1,80%. Namun pada tahun 2020 *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1,80% di banding tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ROA tidak terlepas oleh turunnya pendapatan bunga perseroan sejalan dengan adanya restrukturisasi kredit/ UMKM terdampak Covid-19 serta kenaikan biaya pencadangan aset produktif (CKPN) sebagai mitigasi adanya potensi pemburukan kualitas aset akibat dampak pandemi Covid-19.

Namun secara keseluruhan nilai ROA tidak berpengaruh negatif karena masih masuk dalam kriteria “Sangat Sehat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh laba dengan mengandalkan jumlah aset telah berjalan dengan sangat baik.

Sedangkan penilaian rentabilitas ditinjau dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan hasil di atas dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 dapat diketahui rasio NIM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam periode 2017-2020 memperoleh peringkat 1 (satu) atau predikat “Sangat Sehat”, karena bank memperoleh rasio NIM lebih dari 5%. Nilai NIM pada Bank BRI pada tahun 2017-2020 berturut-turut adalah sebesar 6,6%, 6,49%, 6,05% dan 5,13%. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rasio NIM pada tahun 2020 memperoleh nilai terendah daripada tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena naiknya beban bunga yang berdampak pada virus Covid-19. Jika

ingin meningkatkan NIM maka pada intinya bank harus menaikkan pendapatan dengan sebesar-besarnya dan menekan beban pokok/bunga serendah-rendahnya agar kedua hal tersebut mendapatkan hasil yang seimbang. Oleh karena itu semakin besar nilai NIM maka menunjukkan bahwa bank semakin mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga laba bank pun semakin meningkat. Secara keseluruhan NIM Bank BRI sudah sangat baik, karena mulai tahun 2017 - 2020 NIM Bank BRI selalu mendapatkan peringkat pertama dengan rata-ratanya mencapai angka sebesar 5%.

### 4. *Capital*

Penilaian profil risiko ditinjau dari aspek rasio kredit menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mendapat predikat “sangat sehat” karena memiliki rasio dari tahun 2017-2020 berkisar antara 20,60% - 22,95%. Pada tahun 2017 BRI memperoleh CAR sebesar 22,95%, ditahun 2018 BRI memperoleh CAR sebesar 21,20%, ditahun 2019 BRI memperoleh CAR sebesar 22,55% dan pada tahun 2020 BRI mengalami penurunan CAR sebesar 20,60%. Rasio kecukupan modal (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya atau dampak kerugian kredit yang disebabkan oleh masuknya Covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2020 CAR BRI menurun sebesar 20,60% dibandingkan tahun sebelumnya, namun rasio CAR tersebut masih terjaga karena di atas rasio minimal yang ditetapkan oleh bank yaitu 8% dengan rasio kecukupan modal yang masih tinggi

Secara keseluruhan posisi CAR BRI selalu berada di atas batas minimum CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia artinya dapat dikatakan bahwa Bank BRI memiliki tingkat

kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi atau menyangga kerugian operasional bila terjadi diwaktu yang akan datang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Hasil penilaian *Risk Profile* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek rasio kredit menggunakan rasio NPL tahun 2017-2020 menyatakan bahwa Bank BRI berada dalam kondisi “Sehat”. Sedangkan ditinjau dari aspek rasio likuiditas dengan menggunakan rasio LDR tahun 2017-2020 menyatakan bahwa Bank BRI berada dalam kondisi “Cukup Sehat”.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia telah melakukan penilaian sendiri atau *self assesment* atas tata kelola perusahaan dengan mendapat peringkat komposit 2 (dua) yaitu ”baik” pada tahun 2017-2020.
3. Hasil penilaian *Earnings* atau Rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek rasio ROA dan NIM tahun 2017-2020 menyatakan bahwa Bank BRI mendapat rata-rata peringkat 1 (satu) yaitu berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.
4. Hasil penilaian *Capital* atau Permodalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari rasio CAR atau *Capital Adequency Ratio* tahun 2017-2020 menyatakan bahwa Bank BRI mendapatkan peringkat 1 (satu) yaitu berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.

### Saran

1. Sebagai bank BUMN sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu

mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham dan juga pihak lain yang terlibat di dalamnya.

2. Faktor *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan dengan baik oleh BRI, harus terus mempertahankan keadaan tersebut karena mulai dari tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak baik kepada seluruh kegiatan operasional yang ada pada BRI. Hal ini dimaksudkan agar tahun-tahun berikutnya dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dan BRI menjadi lebih baik dan lebih dipercaya oleh para stakeholders yang dimiliki oleh BRI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Bank Indonesia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah berperan, memberi semangat, arahan dan masukannya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2).  
<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i2.710>
- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan

Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 138.  
<https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.670>

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.

Wiranthari Dwinanda, I., & Wiagustini, N. (2015). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode Rgec. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(1), 254664.